

MEMUPUK JIWA KEPEMIMPINAN DI DALAM DIRI PELAJAR UNTUK MENJADI PEMIMPIN BANGSA DI MASA DEPAN

Rafi Mahardika^{1*}, Ari Anggara², Muhammad Saleh³, Muamar Al-Qadri⁴

^{1,2,3,4}STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Indonesia
rafimahardika13803@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.259>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 08 Desember 2024

Revisi Akhir: 18 Desember 2024

Disetujui: 19 Desember 2024

Terbit: 28 Desember 2024

ABSTRAK.

Penelitian ini mengeksplorasi strategi dan praktik yang diterapkan untuk memupuk jiwa kepemimpinan melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di MAN 1 Langkat. Dengan pendekatan kualitatif yang mencakup wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai teknik pengumpulan data, temuan menunjukkan bahwa OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) tidak sekadar organisasi formal, tetapi juga arena untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan di golongan siswa. Di OSIS, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka, yang akan menjadi fondasi kuat bagi masa depan mereka. Dengan terlibat dalam OSIS, siswa belajar bekerja sama dalam tim, mengelola berbagai kegiatan, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dasar, seminar, workshop, bakti sosial, penyuluhan, dan pelestarian lingkungan dirancang khusus untuk melatih dan mengasah jiwa kepemimpinan. Bisa juga sebagai platform efektif dalam mengembangkan keterampilan tanggung jawab, kepemimpinan, kolaborasi tim, dan nilai-nilai moral di kalangan siswa. Penelitian ini juga memberikan wawasan berharga bagi sekolah dan pendidik dalam merancang program yang menekankan pengembangan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan OSIS.

Kata Kunci: Jiwa Kepemimpinan, OSIS

ABSTRACT.

This study explores the strategies and practices applied to foster leadership through the Intra-School Student Organization (OSIS) at MAN 1 Langkat. With a qualitative approach that includes in-depth interviews and participatory observation as data collection techniques, the findings show that the Student Council (Intra-School Student Organization) is not only a formal organization, but also an arena to develop the spirit of leadership among students. At the Student Council, students have the opportunity to hone their leadership skills, which will be a strong foundation for their future. By engaging in the Student Council, students learn to work together in teams, manage various activities, and improve their leadership skills. Activities such as basic leadership training, seminars, workshops, social services, counseling, and environmental conservation are specifically designed to train and hone the spirit of leadership. It can also be an effective platform in developing responsibility skills, leadership, team collaboration, and moral values among students. This research also provides valuable insights for schools and educators in designing programs that emphasize the development of leadership spirit through Student Council activities.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan didalamnya, memupuk jiwa kepemimpinan pada siswa merupakan hal yang tidak bisa diabaikan (Sunardi, 2024). Siswa diharapkan bukan hanya mampu menguasai materi akademis, tetapi juga memiliki jiwa yang kuat serta kemampuan kepemimpinan yang mumpuni untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan karakter (jiwa) menjadi kian krusial dalam pendidikan modern (Ya'cub & Robiati, 2023). Di tengah hal yang penting ini, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berperan sebagai unit strategis.

OSIS bukan hanya tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mereka, tetapi juga menjadi ajang untuk meningkatkan keterampilan kerja sama tim, mengambil langkah awal, dan memimpin dengan kejujuran (Wahyunianto, 2019). Siswa dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang menginspirasi dan mendukung rekan-rekan mereka melalui aktivitas OSIS, menjadikannya platform penting dalam membentuk jiwa dan mempersiapkan mereka untuk peran kepemimpinan di masa depan.

OSIS tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan formal sekolah, tetapi juga sebagai laboratorium sosial untuk mengasah keterampilan kepemimpinan siswa (Anggraini, 2019). Melalui berbagai aktivitas dan tanggung jawab, partisipasi aktif dalam OSIS membantu siswa belajar bekerja dalam tim, mengambil keputusan yang tepat, dan mengelola berbagai kegiatan. Ini adalah aspek penting dalam pengembangan kepemimpinan, yang tidak hanya menambah pengalaman siswa tetapi juga membentuk mereka menjadi pemimpin yang kuat dan kompeten di masa yang akan datang (Solechan & Abdullah, 2022).

OSIS tidak hanya menjadi tempat siswa mengasah kreativitas, inisiatif dan kepemimpinan, tetapi juga membantu mereka memahami dinamika kepemimpinan dan tanggung jawab sosial dengan lebih baik. OSIS mempunyai peran penting membantu memupuk jiwa siswa dengan menekankan kepedulian terhadap kepentingan bersama, tidak hanya fokus pada diri sendiri (Lickona, 2022). Oleh karena itu, OSIS mendukung pertumbuhan individu dan kelompok, membantu siswa menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan peduli. Memahami peran OSIS dalam mengembangkan kepemimpinan penting untuk memastikan pendidikan mencakup aspek akademis dan pembentukan individu yang siap menjadi pemimpin yang beretika dimasa yang akan datang (Lutfiana, 2017). OSIS membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan, memperkuat nilai moral, dan meningkatkan kesadaran sosial, semuanya menjadi dasar pembentukan pemimpin yang berintegritas dan bisa mengantarkan ke perubahan yang lebih baik lagi (Saputra, 2023).

Anggota OSIS MAN 1 Langkat terlibat aktif dalam beberapa aktivitas, misalnya musik melayu dan ekstrakurikuler. Mereka bertindak menjadi pemimpin dengan bimbingan dari pembina OSIS, mengelola aktivitas untuk memastikan kelancaran acara. Dari keterlibatan ini, anggota OSIS bukan sekedar mengembangkan keahlian kepemimpinan melainkan memupuk jiwa mereka sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi siswa lainnya. OSIS berfungsi tidak hanya sebagai organisasi siswa, tetapi juga sebagai platform untuk interaksi dan kerjasama di antara siswa. Bimbingan melalui guru pembina OSIS memudahkan menciptakan kerjasama yang solid antara anggota OSIS guna memperkokoh silaturahmi antara sesama siswa di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Creswell, yang dikutip oleh Rukjat, memaparkan terkait penelitian studi kasus adalah bagian dari bentuk penelitian kualitatif yang mendalam. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi secara detail berbagai aspek, seperti program, kejadian, proses, dan aktivitas yang berhubungan dengan subyek penelitian (Rukajat, 2018). Metode ini digunakan sebab peneliti mau memperoleh analisis mendalam dan hasil yang komprehensif terhadap peran OSIS dalam memupuk jiwa kepemimpinan di kalangan siswa.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 langkat yang beralamatkan di Jl. Pembangunan No.5, Pekubuan, Kec. Tj. Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pembina OSIS, dan siswa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari subjek penelitian, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti tertulis yang relevan.

Tahap analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan. Display data adalah proses menyajikan data dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan adalah proses menyimpulkan hasil akhir dari data yang telah dianalisis (Sugiyono, 2013).

Pendekatan menggunakan metode studi kasus kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana OSIS berperan dalam memupuk jiwa kepemimpinan siswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kegiatan OSIS, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan kepemimpinan siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program-program yang berfokus pada pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan OSIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bukan sekedar berfungsi sebagai organisasi formal dalam lingkungan pendidikan, tetapi bisa menjadi sebuah platform yang sangat urgen dalam memupuk jiwa kepemimpinan di lingkungan siswa (S. Anwar, 2015). OSIS memiliki peran menjadi tempat yang mendukung dan mensupport perkembangan bakat kepemimpinan siswa, membantu mereka membangun fondasi yang kokoh untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Struktur OSIS tidak sekedar kumpulan pengurus, melainkan sebuah arena di mana siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka.

Dengan bergabung di OSIS, para pelajar diajarkan bagaimana kolaborasi dalam tim, manajemen bermacam aktivitas sekolah, dan dikasih kesempatan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka dengan berbagai tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan. OSIS juga menyediakan tempat bagi pengembangan soft skills yang sangat penting, misalnya berbicara yang efektif, kemampuan memimpin, dan kemampuan dalam diri, yang semuanya berperan dalam membentuk jiwa para pemimpin masa yang akan datang (Wijaya, 2015).

Semua siswa diberi stimulus untuk ikut aktif dalam berbagai program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS. Melalui partisipasi ini, siswa dapat mengasah bakat dan mengembangkan bakat dirinya di bermacam tempat, termasuk dalam hal kepemimpinan. OSIS memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan dan program yang dirancang khusus untuk melatih dan memupuk jiwa kepemimpinan. Berikut ini beberapa kegiatan dan program yang dilakukan oleh OSIS MAN 1 Langkat, diantaranya ialah:

a. Program/Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan

- 1) Latihan Kepemimpinan Dasar: LKD adalah kegiatan penting yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dasar kepemimpinan di kalangan siswa (Amin, 2019). Kegiatan ini mencakup berbagai aspek penting seperti komunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Semua anggota OSIS diwajibkan untuk ikut serta dalam pelatihan ini dengan harapan bahwa partisipasi aktif mereka akan membawa dampak positif dalam membentuk karakter kepemimpinan yang kuat dan efektif di masa depan. LKD merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan jiwa kepemimpinan dengan ikut Organisasi Siswa Intra Sekolah. Melalui LKD, para anggota OSIS diberikan peluang untuk mengembangkan berbagai kemampuan kepemimpinan yang sangat urgen, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, pengambilan keputusan yang tepat, dan mengelola permasalahan. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, dan latihan praktis dibuat untuk memungkinkan mereka mempelajari dan menerapkan keterampilan ini di dalam lingkungan yang aman dan teratur (Uno, 2022). Pelatihan ini tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan soft skills yang esensial. Melalui berbagai sesi interaktif, para siswa diajarkan untuk menjadi pemimpin yang efektif, yang mampu menginspirasi dan memotivasi rekan-rekan mereka. Kegiatan LKD juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah bakat mereka dalam manajemen proyek, perencanaan strategi, dan kerja sama tim. Dengan demikian, melalui Latihan Kepemimpinan Dasar (LKD), OSIS berperan aktif dalam membentuk karakter pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal yang kuat. Ini adalah fondasi yang sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan percaya diri dan kemampuan yang memadai.
- 2) Organisasi Siswa Intra Sekolah: (OSIS) sering menyelenggarakan seminar dan lokakarya dengan menghadirkan ahli dari berbagai bidang seperti politik, bisnis, dan sosial.
- 3) Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan. Dalam acara ini, siswa mendapatkan

kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang kepemimpinan yang relevan dengan konteks politik, bisnis, dan masyarakat melalui materi yang disampaikan oleh para ahli (Rusnadi, 2019). Pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan oleh para pembicara memungkinkan siswa menggali wawasan baru, menemukan inspirasi, dan mengembangkan serta mengevaluasi pandangan mereka sendiri tentang kepemimpinan. (OSIS) sering menyelenggarakan seminar dan lokakarya dengan menghadirkan ahli dari berbagai bidang seperti politik, bisnis, dan sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin masa depan. Dalam acara ini, siswa mendapatkan kesempatan untuk memperluas pemahaman mereka tentang kepemimpinan yang relevan dengan konteks politik, bisnis, dan masyarakat melalui materi yang disampaikan oleh para ahli (Rusnadi, 2019). Pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan oleh para pembicara memungkinkan siswa menggali wawasan baru, menemukan inspirasi, dan mengembangkan serta mengevaluasi pandangan dirinya sendiri mengenai kepemimpinan (Burhanudin, 2018). Seminar dan workshop ini tidak hanya memberikan teori kepemimpinan, tetapi juga memaparkan kasus nyata dan studi kasus yang membantu siswa memahami penerapan kepemimpinan dalam berbagai situasi. Kegiatan seperti ini sangat penting dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengasah potensi kepemimpinan mereka. Para siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan simulasi yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan yang baru mereka pelajari dalam lingkungan yang mendukung dan terstruktur. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan praktis dalam kepemimpinan. Melalui seminar dan workshop yang diselenggarakan oleh OSIS, siswa tidak hanya belajar dari teori tetapi juga mendapatkan inspirasi dari kisah sukses dan pengalaman hidup para pembicara. Hal ini memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang apa yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif dan responsif terhadap berbagai tantangan yang ada di sekitar mereka.

- b. Program yang Mengikutkan Pengambilan Keputusan dan Tangung Jawab
 - 1) Mentorship: Seleksi dan bimbingan anggota baru oleh anggota berpengalaman bukan hanya formalitas, melainkan upaya mendalam untuk menciptakan hubungan yang saling mendukung dan menginspirasi (D. Setiawan, 2013). Proses ini membutuhkan evaluasi yang teliti terhadap keterampilan dan minat anggota baru untuk menemukan bidang di mana mereka dapat memberikan kontribusi terbaik. Pasangan mentor-mentee sebaiknya dibentuk berdasarkan kriteria yang jelas seperti keahlian, minat, serta tujuan pribadi dan organisasi untuk memastikan kerja sama yang efektif dan damai aman (A. Setiawan, 2019). Penilaian keterampilan dan minat anggota baru sangat penting untuk mengarahkan mereka ke area di mana mereka bisa memberikan kontribusi terbaik. Ini tidak hanya membantu dalam optimalisasi kemampuan individu, tetapi juga memastikan bahwa anggota baru merasa dihargai dan didukung dalam pengembangan karir mereka. Dengan cara ini, mentorship menjadi alat yang kuat untuk memupuk bakat kepemimpinan dan mengembangkan potensi penuh dari setiap anggota. Proses pemilihan mentor yang tepat juga harus mempertimbangkan kesamaan dalam tujuan pribadi dan organisasional. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang produktif dan berkelanjutan, di mana kedua belah pihak dapat belajar dan tumbuh bersama. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan teratur antara mentor dan mentee akan membantu membangun hubungan yang saling percaya dan mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas mentorship.
 - 2) Rapat OSIS: Pelatihan ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan anggota OSIS dalam berunding, menyampaikan pendapat, dan membuat keputusan bersama. Pentingnya pelatihan ini terletak pada kemampuan anggota OSIS untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam setiap keputusan yang berdampak pada seluruh komunitas sekolah.
 - 3) Berunding mengajarkan anggota untuk mendengarkan berbagai sudut pandang dan menciptakan diskusi yang terbuka serta inklusif. Kemampuan untuk menyampaikan

pendapat adalah aspek kunci yang meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal anggota (Harahap, 2022). Melalui pelatihan ini, dimaksimalkan anggota OSIS bukan sekedar menjadi pemimpin yang handal, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif dan inklusif di antara rekan-rekan mereka. Diskusi yang efektif dalam rapat OSIS mendorong anggota untuk berbagi ide, mendengarkan dengan cermat, dan menghargai perspektif yang berbeda, sehingga tercipta keputusan yang lebih baik dan komprehensif (Solahuddin Ismail, 2009). Pelatihan ini juga membantu anggota mengembangkan keterampilan dalam manajemen waktu, perencanaan, dan eksekusi proyek, yang semuanya sangat penting dalam konteks kepemimpinan. Dengan memiliki ruang diskusi yang terbuka, anggota dapat belajar bagaimana menangani perbedaan pendapat secara konstruktif dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Ini juga membantu dalam mengembangkan budaya organisasi yang saling menghormati dan mendukung, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas dan kohesi tim. Dengan demikian, rapat OSIS bukan hanya sekedar forum untuk berdebat atau menyampaikan pendapat, tetapi juga menjadi sarana penting untuk pengembangan karakter dan keterampilan kepemimpinan. Anggota OSIS yang dilatih dengan baik diharapkan dapat menerapkan keterampilan ini bukan sekedar isi masalah sekolah, melainkan dalam kehidupan mereka di masa depan, menjadi pemimpin yang bijaksana dan efektif di berbagai bidang.

c. Program/Kegiatan yang Memupuk Jiwa Sosial dan Kepedulian

- 1) Bakti sosial: Melaksanakan Kegiatan bakti sosial adalah bentuk nyata dari pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan. Aktivitas yang diselenggarakan oleh OSIS ini tidak hanya menawarkan bantuan dalam bentuk material atau fisik, tetapi juga memiliki makna yang lebih dalam sebagai ekspresi kepedulian dan empati terhadap mereka yang sedang menghadapi kesulitan hidup. Melalui bakti sosial, kita memperkuat komitmen untuk saling membantu dan mendukung, serta memberikan dukungan kepada mereka yang sedang berjuang dalam keterbatasan atau krisis. Selain memberikan manfaat langsung bagi penerima bantuan, kegiatan ini juga sangat berpengaruh dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan bakti sosial, siswa mendapatkan pengalaman berharga untuk menjadi pemimpin yang empati, cekatan, dan bertanggung jawab. Pengalaman langsung dalam membantu orang lain mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, kepekaan sosial, dan semangat gotong royong. Kegiatan bakti sosial ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah secara kreatif (Kasiyun, 2015). Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, siswa dapat memahami berbagai realitas sosial yang ada dan meningkatkan rasa solidaritas serta tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, bakti sosial yang diselenggarakan oleh OSIS tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga untuk memupuk jiwa kepemimpinan yang kuat dan berempati pada diri para siswa. Ini adalah pengalaman berharga yang mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan, yang tidak hanya kompeten dalam keterampilan teknis, tetapi juga memiliki hati yang penuh kasih dan kepedulian terhadap sesama.
- 2) Penyuluhan dan edukasi: Kegiatan edukasi dan penyuluhan yang diberikan pada siswa mengenai masalah tren sosial memainkan peran penting dalam memupuk jiwa kepemimpinan. Proses ini membantu menjadikan peserta didik seorang pemimpin yang peka dan serba bisa, empati, dan kompetitif dalam menangani permasalahan yang ada di sekitar. Pemimpin yang mempunyai pemahaman mendalam tentang masalah-masalah sosial mampu memimpin sangat bijaksana, menurutkan dan memecahkan ketidaksamaan dan memperkenalkan sila kelima. Melalui penyuluhan, siswa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang berbagai masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka (Najib, 2013). Edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga melibatkan mereka dalam diskusi dan kegiatan praktis yang menumbuhkan kesadaran sosial. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk merespons isu-isu sosial dengan cara yang konstruktif dan efektif. Selain itu, kegiatan
- 3) penyuluhan dan edukasi juga memperkaya keterampilan komunikasi dan kemampuan analitis siswa, yang sangat penting dalam peran kepemimpinan (Nasukah et al., 2020). Siswa diajarkan

untuk mendengarkan dengan seksama, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam dialog yang bermakna. Hal ini membantu mereka menjadi pemimpin yang mampu mengambil keputusan yang adil dan berdasarkan informasi yang tepat. Dengan pengetahuan tentang isu-isu sosial, siswa bukan sekedar belajar untuk merealisasikan pemimpin yang baik, melainkan menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab. Mereka didorong untuk mengenali dan menghargai keragaman, serta berusaha untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua orang. Ini adalah langkah penting dalam membentuk pemimpin masa depan yang mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan sosial dengan bijaksana dan penuh kasih.

- 4) Kegiatan pelestarian lingkungan: Mengadakan kegiatan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya bukan hanya merupakan upaya fisik untuk merawat alam, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif dalam memupuk jiwa kepemimpinan siswa. Partisipasi dalam kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman praktis yang mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang esensial. Melalui kegiatan pelestarian lingkungan, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, mengelola proyek, dan memimpin inisiatif yang memiliki dampak positif pada lingkungan mereka (Purwanti, 2017). Aktivitas seperti menanam pohon, membersihkan area sekitar, atau menjalankan program daur ulang tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga bagaimana mengatur dan melaksanakan proyek dengan efektif. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan, mencari solusi inovatif, dan bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Melalui interaksi ini, siswa tidak hanya menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan, tetapi juga tumbuh menjadi pemimpin yang peduli, bertanggung jawab, dan mampu menginspirasi orang lain untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh OSIS tidak hanya bertujuan untuk merawat alam, tetapi juga membentuk pemimpin masa depan yang memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dan keterampilan kepemimpinan yang kuat.

2. Pembahasan Penelitian

Para anggota OSIS MAN 1 Langkat mempunyai tugas penting dalam setiap kegiatan yang mereka selenggarakan. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan acara, tetapi juga memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar memimpin, berkoordinasi, dan membuat keputusan yang efektif. Proses ini memberikan siswa kesempatan yang berharga untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, kemampuan untuk mendelegasikan tugas, serta memperkuat keterampilan kepemimpinan mereka. Selain peran utamanya dalam memfasilitasi kegiatan sekolah, OSIS juga berfungsi sebagai platform pembelajaran kolaboratif bagi para siswa. Dalam menjalankan berbagai kegiatan, para anggota OSIS bekerja sama dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi yang harmonis ini tidak hanya bertujuan untuk keberhasilan acara tetapi juga untuk memupuk jiwa pemimpin yang terbuka. Mereka belajar untuk menghormati setiap individu yang mengeluarkan tenaganya dalam tim, yang pada akhirnya menciptakan kesuksesan bersama yang harmonis dan menyeluruh. Proses ini memainkan peran penting dalam membentuk para siswa menjadi pemimpin yang menghargai kerjasama dan kontribusi kolektif, sekaligus mengajarkan nilai-nilai kerjasama yang inklusif dan saling menghargai.

Selanjutnya, anggota OSIS diberikan peluang yang sangat berharga untuk mengasah keterampilan pengambilan keputusan dan *problem solving* yang bijaksana. Berbagai godaan dan masalah yang mereka hadapi saat melaksanakan amanah organisasi berperan besar dalam memupuk jiwa kepemimpinan yang tangguh dan adaptif. Mereka belajar untuk menangani situasi yang beragam dengan kebijaksanaan dan efisiensi tinggi. Pengalaman dan tanggung jawab yang mereka emban di OSIS juga mendorong para anggota untuk menjadi *vilew* yang baik bagi teman-teman mereka. Ini menjadikan lingkungan kepemimpinan di kalangan siswa, di mana mereka dapat saling menguatkan dan memimpin dengan kejujuran. Maka dari itu, peran OSIS dalam memupuk jiwa kepemimpinan bukan sekedar mengasah yang baru simpel yang berharga, tetapi juga membangun landasan nilai-nilai kepemimpinan yang kokoh di golongan pelajar (Wijaya, 2015). Melalui proses ini, mereka belajar pentingnya bekerja sama dan menghargai kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan bersama. Proses pembelajaran ini menghasilkan para pemimpin muda yang mampu berkontribusi positif dan efektif dalam lingkungan apapun, baik di sekolah maupun di masa depan mereka.

OSIS berfungsi sebagai platform yang sangat penting untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan kepemimpinan, kolaborasi, dan tanggungjawab sosial di kalangan siswa. Dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan OSIS, siswa diberikan kesempatan yang berharga untuk ikut serta dalam berbagai aktivitas yang memperkaya pengalaman mereka, membangun keterampilan interpersonal yang penting, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab yang melekat pada peran seorang pemimpin. Partisipasi dalam OSIS tidak hanya memberikan peluang kepada siswa untuk memimpin, tetapi juga untuk belajar bekerja sama dalam sebuah tim. Aktivitas – aktivitas yang diadakan oleh OSIS secara khusus dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Dalam suasana ini, siswa dapat merasakan langsung dinamika kerja tim sambil mengasah kemampuan komunikasi mereka. Proses belajar ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan untuk bekerja dalam tim, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, rasa saling menghargai, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, OSIS memainkan peran kunci dalam memupuk jiwa kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab di kalangan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Peran OSIS memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan melalui perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan, seperti acara sekolah, kegiatan sosial, dan program pembinaan. Partisipasi dalam kegiatan ini memperdalam pemahaman tentang dinamika kepemimpinan, termasuk kemampuan mengatur waktu dengan efisien, mengambil keputusan yang tepat, dan berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota. Interaksi dalam tim OSIS juga memungkinkan siswa belajar bekerja sama, membangun hubungan yang kuat, dan menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, keterlibatan aktif dalam OSIS memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Mereka sering dihadapkan pada situasi yang memerlukan pertimbangan matang dan penilaian risiko, yang sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang bijak dan terukur. Pengalaman ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kegiatan sekolah, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Melalui berbagai peran serta tanggung jawab yang diemban, siswa belajar untuk menjadi pemimpin yang efektif, mampu beradaptasi, dan siap untuk mengambil keputusan dengan bijak dalam berbagai situasi. Semua ini secara keseluruhan membantu membentuk karakter yang kuat dan kompeten, yang akan berguna sepanjang hayat mereka.

Proses seleksi dan pemilihan pengurus OSIS MAN 1 Langkat merupakan langkah esensial dalam memupuk jiwa kepemimpinan di lingkungan pelajar. Melalui proses ini, siswa didorong untuk mengenali dan mengevaluasi mutu kepemimpinan pada individunya dan teman lainnya, yang pada gilirannya membumbui perkembangan bakat kepemimpinan mereka (Dakhi, 2020). Menjalankan tanggung jawab karena anggota OSIS memberikan peluang bagi siswa untuk mengetahui seberapa urgen etika, kejujuran, dan keadilan dalam setiap aspek kepemimpinan. Mereka tidak hanya bertugas mengelola berbagai kegiatan sekolah, tetapi juga belajar untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas mereka. Melalui pengalaman ini, siswa tidak hanya dibentuk menjadi pemimpin yang handal, tetapi juga mengembangkan kepemimpinan yang bermoral dan berbudi luhur. Pengalaman tersebut membantu siswa tidak hanya menjadi pengelola organisasi yang efektif, tetapi juga sebagai pemimpin yang selalu menerapkan nilai-nilai etika dalam setiap tindakan mereka. Proses ini membantu mereka belajar untuk menghadapi berbagai situasi dengan integritas dan keadilan, serta menghargai pentingnya etika dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, mereka dipersiapkan untuk menciptakan pemimpin yang bukan sekedar cerdas dan efisien, tetapi juga etis dan berkomitmen terhadap keadilan.

Secara totalitas, OSIS menjadi wadah yang sangat penting untuk memupuk jiwa kepemimpinan di lingkungan pelajar. Dengan mengasah siswa pengalaman singkat, kemampuan sosialisai, dan pengetahuan yang global tentang tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, OSIS berperan besar dalam mencetak pemimpin masa depan yang berkualitas. Bergabung dengan OSIS tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka berkembang menjadi pemimpin yang kompeten. Pengalaman praktis yang diperoleh mencakup perencanaan acara, pengelolaan waktu, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi dinamis. Selain itu, keterlibatan yang intens dalam kegiatan OSIS memungkinkan siswa untuk memahami dinamika kelompok, mengelola konflik, dan membangun hubungan interpersonal yang solid (Luthfie, 2023). Selain kegiatan internal

sekolah, OSIS juga menyediakan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan organisasi eksternal seperti stakeholder sekolah, komunitas lokal, dan lembaga lainnya. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dengan lebih baik, serta memperkuat keterampilan kepemimpinan yang inklusif dan berfokus pada pelayanan (Zubaidah, 2018). Dengan demikian, pengalaman ini membantu siswa untuk menjadi pemimpin yang tidak hanya mampu memimpin secara efektif, tetapi juga berkomitmen pada nilai-nilai etika, keadilan, dan pelayanan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) tidak hanya sekadar organisasi formal, tetapi juga arena untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan digolongkan siswa. Di kegiatan OSIS, siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka, yang akan menjadi fondasi kuat bagi masa depan mereka. Dengan terlibat dalam OSIS, siswa belajar bekerja sama dalam tim, mengelola berbagai kegiatan, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka. Kegiatan OSIS seperti pelatihan kepemimpinan dasar, seminar, workshop, bakti sosial, penyuluhan, dan pelestarian lingkungan dirancang khusus untuk melatih dan mengasah jiwa kepemimpinan.

Setiap program yang diadakan oleh OSIS memberi siswa kesempatan untuk mempelajari kepemimpinan, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, pembagian tugas, dan kepemimpinan yang efektif. Selain itu, OSIS dapat membangun jiwa sosial dan kepedulian melalui kegiatan seperti bakti sosial, penyuluhan, dan pelestarian lingkungan. Pengalaman dan tanggung jawab di OSIS menjadikan siswa sebagai contoh bagi rekan-rekan mereka, menciptakan budaya kepemimpinan yang saling mendukung dan memimpin dengan integritas. Pengalaman ini tidak hanya memberikan latihan yang berharga, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepemimpinan. OSIS memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab sosial. Siswa ikut serta dalam bermacam aktivitas, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan memahami tanggung jawab seorang pemimpin. Proses pemilihan dan pembimbingan pengurus OSIS juga berperan urgen dalam memupuk kepemimpinan di kalangan siswa.

Siswa belajar mengidentifikasi kualitas kepemimpinan pada dirinya dengan mereka dan orang lain, yang merangsang pengembangan potensi kepemimpinan. Secara totalitas, OSIS menjadi sarana penting untuk membentuk kepemimpinan di kalangan pelajar. Pengalaman simpel, kemampuan bersosialisasi, dan pengetahuan mengenai tanggung jawab seorang pemimpin disampaikan melalui berbagai kegiatan OSIS. Mengikutkan pribadi dalam OSIS tidak hanya menambah pengalaman bersekolah, tetapi juga memupuk jiwa kepemimpinan yang kuat di kalangan siswa. Dengan demikian, OSIS memainkan peran krusial dalam menciptakan generasi pemimpin masa depan yang berkompeten dan berdedikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2019). Kepemimpinan Dalam Islam Moh. *Indian Journal of Pharmacology*, 2(2), 121–127. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v2i2.1034>
- Anggraini, F. S. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 117–118.
- Anwar, S. (2015). *Management of student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Burhanudin. (2018). KEPEMIMPINAN DALAM BUDAYA ORGANISASI. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52166/madani.v10i1.186>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

- Harahap, E. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kasiyun, S. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA Suharmono. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 80–95.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfiana, F. (2017). Pendidikan Sikap Kepemimpinan Siswa di SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta Leadership Figure Education For Students In SD IT Luqman Al-Hakim Internasional Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 942–952. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/8601>
- Luthfie Noor Fithriasari, & Muhammad Yahya Ashari. (2023). Peran Perencanaan dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.321>
- Najib, A. (2013). Kontruksi Pemimpin Ideal Untuk Indonesia. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 3(1), 141–161. <https://doi.org/10.14421/inright.v3i1.1262>
- Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 52–68.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusnadi. (2019). NILAI DASAR DAN MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 223–245. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-06>
- Saputra, A. M. A. (2023). *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul dengan Nilai-NilaiPositif* (Sepriano (ed.)). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jurnal Manajemen Tools*, 11(1), 19–33.
- Setiawan, D. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 53–63. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1287>
- Solahuddin Ismail. (2009). Pembentukan organisasi cemerlang: pandangan Islam melantik pemimpin. *Jurnal Usuluddin*, 29(2), 207–220.
- Solechan, & Abdullah. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang. *Jurnal Urwatul Wutqo*, 11(2), 130–150.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunardi. (2024). PESANTREN BERBASIS QUR'ANY: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/DOI:10.54437/attadbir.v2i1.1565>
- Uno, H. B. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyunianto, S. (2019). *Implementasi pembiasaan diri dan pendidikan karakter (sebagai pengantar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wijaya, A. (2015). *Kepemimpinan Berkarakter: Untuk para pemimpin dan calon pemimpin masa depan Indonesia*. Jakarta: Brilian Internasional.
- Ya'cub, M., & Robiati, W. A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ajaran Mahabah Perspektif Robi'ah Al- Adawiyah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 447–459. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.1294>
- Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, June, 1–25.